

STRATEGI PERLINDUNGAN ANAK USIA SEKOLAH DI KOTA TANJUNGPINANG

Oleh

Wahyu Dedy Ramadhan

NIM. 180565201064

ABSTRAK

Kota Tanjungpinang memiliki jumlah penduduk 204.735 jiwa, dengan pertumbuhan populasi yang cukup pesat disetiap tahunnya. Maka diperlukannya lingkungan yang mendukung bagi sektor pendidikan tersebut. Akan tetapi tidak dengan kenyataannya karena pada dasarnya banyak anak yang mengalami putus sekolah karena beberapa faktor internal dan eksternal yang dialami anak. Dari faktor internal seperti dari segi ekonomi yang dapat menghambat kehidupan anak yang seharusnya tidak mereka alami. Selain itu, masih minimnya tindakan perlindungan anak dari lembaga pemerintahan yang menjembatani terkait perlindungan anak usia sekolah yang ada di masyarakat. Maka dari itu, perlunya strategi perlindungan untuk anak yang putus sekolah pada saat ini dan perlunya penanganan dalam perlindungan anak agar peran dan fungsi pemerintah dapat memberikan perlindungan kepada anak secara merata dalam mengenyam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui strategi perlindungan anak usia sekolah di Kota Tanjungpinang tahun 2018-2021. Dengan menggunakan teori menurut Kotten (Salusu, 1996). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak 4 orang serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya belum berjalan secara optimal karena banyak anak yang sampai saat ini mengalami putus sekolah. Selain itu, kebijakan dalam mengelola hal tersebut belum di rincikan secara detail. Maka dari itu, perlunya strategi untuk memajukan dan mengembangkan hak-hak anak agar dapat berjalan dengan semestinya.

Kata kunci: Strategi, perlindungan, anak usia sekolah.

STRATEGIES FOR PROTECTING SCHOOL-AGE CHILDREN IN TANJUNGPINANG CITY

By
Wahyu Dedy Ramadhan
NIM.180565201064

ABSTRACT

Tanjungpinang City has a population of 204,735 people, with a fairly rapid population growth every year. So the need for a supportive environment for the education sector. However, this is not the case because many children drop out of school due to several internal and external factors experienced by children. From internal factors such as from an economic point of view that can hamper the lives of children that they should not experience. In addition, there is still a lack of child protection measures from government agencies that bridge the protection of school-age children in the community. Therefore, the need for a protection strategy for children who drop out of school at this time and the need for handling in child protection so that the role and function of the government can provide protection to children equally in getting an education. The purpose of this research is to find out the strategy of protecting school-age children in Tanjungpinang City in 2018-2021. By using the theory according to Kotten (Salusu, 1996). The method used is descriptive qualitative with 4 informants and using data collection techniques and tools in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study found that in carrying out its duties and responsibilities, it has not run optimally because many children have dropped out of school. In addition, policies in managing this have not been detailed in detail. Therefore, a strategy is needed to promote and develop children's rights so that they can run properly.

Keywords: Strategy, protection, school-age children.